

**NASIONALISME DALAM FILM 3 SRIKANDI KARYA IMAM BROTOSENO
(KAJIAN NARATOLOGI GERARD GENETTE)**

Febi Ernanda

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya

E-mail: febiernanda16@gmail.com

Abstrak

Nasionalisme merupakan hal gerakan membela tanah air dengan cara yang berbeda-beda. Film *3 Srikandi* karya Imam Brotoseno buming pada tahun 2016 memiliki isi cerita tentang tiga tokoh perempuan memberikan nama baik tanah air dengan cara mengikuti olimpiade memanah di Korea. Sisi nasionalisme yang muncul tidak hanya mengharumkan nama baik negara dengan berlomba memanah saja namun ada sisi yang lain. Maka dapat dianalisis dengan lima pokok pemikiran Gerard Genette yang membedah semua isi nasionalisme dari tingkatan nasionalisme, juga mengidentifikasi tokoh penokohan tiga perempuan pemain utama dalam film tersebut. Sehingga penelitian ini berjudul Nasionalisme dalam Film *3 Srikandi* Karya Imam Brotoseno (Kajian Naratologi Gerard Genette). Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan lima pokok pemikiran yang dijelaskan Genette. Hasil dari pemaparan ini dari segi penjelasan lima pokok pemikiran Genette bahwa ada dua nasionalisme yang muncul yakni kenegaraan dan kewarganegaraan.

Kata kunci: Nasionalisme, Naratologi, Tokoh perempuan

Abstrack

Nationalism is a movement to defend the homeland in different ways. The *3 Srikandi* film by Imam Brotoseno buming in 2016 has the story of three female characters giving the good name of the country by taking part in an archery Olympics in Korea. The side of nationalism that arises is not only the good name of the country by competing in archery but on the other side. Then it can be analyzed by the five points of thought of Gerard Genette who dissected all the contents of nationalism from the level of nationalism, also identified the characterization of the three main female players in the film. So this research is titled Nationalism in the Film *3 Srikandi* by Imam Brotoseno (Naratology Study of Gerard Genette). Using descriptive qualitative methods by describing the five points of thought described by Genette. The results of this presentation are in terms of the explanation of the five points of Genette's thinking that there are two emerging nationalisms, namely state and citizenship.

Keywords: nationalism, figures, women, naratology

PENDAHULUAN

Nasionalisme merupakan gerakan yang dimulai dari perilaku atau perbuatan dalam mencintai bangsa dan negara. Istilah nasionalisme yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang berarti paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara. Kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa secara potensial dan aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu (Nur dalam Yatim, 1994:684). Nasionalisme tumbuh dengan pencapaian. Nasionalisme menunjukkan kebanggaan dalam mencintai negara. Nasionalisme bertujuan untuk membangun pemikiran yang lebih luas dalam mencintai negara dan bangsa. Nasionalisme dapat diangkat ke dalam film agar masyarakat lebih paham

akan nilai nasionalisme. Film sebagai penyalur dari pemaparan atau tindak tutur nasionalisme.

Film merupakan suatu media informasi yang diminati banyak kalangan. Film bisa memberikan hiburan, edukasi, dan informasi. Film bisa dibayangkan hidup yang juga sering disebut *movie*. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Film juga berisikan suatu hal yang dapat ditonton oleh masyarakat. Dengan adanya hiburan. Film dapat memunculkan tokoh-tokoh yang menarik latar ataupun suasana yang berbeda dapat diciptakan. Pembuatan film bisa mengambil dari cerita masyarakat, sejarah, maupun imajinasi seorang penulis. Sejarah Indonesia yang mendapatkan medali emas untuk kali pertama. Supaya masyarakat tidak melupakan sejarah dibuatlah film dari sejarah tersebut sehingga menjadi film *3 Srikandi* yang menayangkan

semua kejadian di masalah dengan tiga tokoh perempuan.

Film *3 Srikandi* karya Imam Brotoseno ini memiliki sesuatu yang berbeda dari film yang lain. Terdapat banyak hal yang menarik untuk dianalisis dan dijelaskan dengan metode yang tepat. Berdasarkan penulisan judul *3 Srikandi* yang menyatakan bahwa fokus pada 3 sosok perempuan yang berusaha keras untuk menggapai cita-cita hingga timbulnya Konflik.

Pengamatan film *3 Srikandi* dapat diulas dengan menggunakan kajian naratologi. Karena Film ini memaparkan tokoh dan penokohan. Durasi, urutan kejadian, atau alur cerita sama seperti struktur naratologi.

Naratologi dari kata latin *narratio* yang artinya cerita, perkataan, kisah, dan *logos* artinya ilmu. Naratologi disebut juga teori wacana (teks) naratif. Baik naratologi maupun teori wacana (teks) naratif sama diartikan sebagai seperangkat konsep mengenai cerita dan pen(cerita)an (Ratna,2013:128).

KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ada dua. Pertama dilakukan oleh Rahma Rizka Dwi (2015) “Transformasi Novel *My Idiot Brother* Karya Agnes Davonar ke dalam Skenario Film *My Idiot Brother* Karya Alyandra (Kajian Naratologi Seymour Chatman)”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Penelitian ini menggunakan sumber data novel *My Idiot Brother* karya Alyandra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi dari novel kedalam skenario *My Idiot Brother* terdapat beberapa perubahan yang meliputi penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi dari segi alur, tokoh, dan latar.

Penelitian yang relevan yang kedua Citra Nurul Ariadi (2017) Penelitian ini berjudul “Peran Tokoh Perempuan dalam Novel-Novel Karya Ratih Kumala”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran tokoh perempuan dalam setiap novel. Objek penelitian ini adalah novel-novel karya Ratih Kumala dari awal hingga waktu dibuatnya skripsi ini, terdiri dari *Tabula Rasa*, *Genesis*, *Kronik Betawi* dan *Gadis Kretek*. Novel-novel tersebut selalu menghadirkan tokoh perempuan dengan kualitas dan kuantitas berbeda sehingga dapat diasumsikan bahwa novel-novel karya Ratih Kumala membentuk suatu gagasan terkait peran dan kedudukan perempuan. Penelitian ini memanfaatkan teori struktural naratif Vladimir Propp untuk mengungkapkan perulangan tindakan

atau fungsi yang menunjukkan peran tokoh perempuan. Penelitian ini mengungkapkan adanya tujuh fungsi yang berulang yaitu pernikahan, cinta, kehadiran ibu, perumpamaan, keterbatasan pekerjaan perempuan, trauma bagi perempuan, dan kekhawatiran pada anak perempuan. Peran tokoh perempuan yang ditemukan antara lain peran dalam hubungan suami dan istri, ibu dan anak, serta gadis remaja dalam masyarakat. Peran yang ditemukan digolongkan berdasarkan sifatnya dengan melihat latar belakang cerita yaitu privat dan publik.

2. Narasi dan Naratologi Bahasa dalam

Istilah naratologi sendiri dimunculkan oleh Genette dalam buku *Narrative Discours: An Essay in Method* yang berarti teori tentang narasi (Genette, 1980:22). Sebagai kelanjutan dari pemikiran strukturalisme, naratologi digunakan sebagai metode untuk menyelidiki struktur dan perangkat (*structures and devices*) karya sastra (Culler 1980:8).

Narasi adalah peristiwa yang mana seseorang menceritakan sesuatu, termasuk di dalamnya tindakan menceritakannya (Genette, 1980:25–26). Kajian narasi yang disasar Genette ada pada pengertian pertama, yakni kajian narasi sebagai tuturan lisan maupun tulisan yang menyampaikan suatu kejadian atau serangkaian kejadian. Narasi dalam pengertian tersebut dalam penelitian ini dikhususkan dengan istilah *penceritaan*. Genette memfokuskan diri pada kajian teks naratif dalam sastra, atau dengan kata lain, kajian tekstual. Ratna, 2013:252) membedakan ciri-ciri naratif ada 3 yaitu *histoire*, *recit*, dan *narration* yang sejajar dengan *story*, *narrative*, *narrating*. Mieke Bal membedakan menjadi *fabula*, *story* dan *teks*. Genette mengembangkan naratologi meliputi lima pokok pemikiran yakni urutan (*order*), durasi (*duration*), frekuensi (*frequency*), modus (*mood*), dan tutur (*voice*).

3. Tokoh Penokohan

Tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama sedangkan penokohan adalah pelukis gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2013:247).

4. Nasionalisme

Listiyarti (2007:26) “nasionalisme berasal dari kata *nasional* dan *isme* yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki rasa kebangsaan bangsa, atau memelihara kehormatan bangsa,” Menurut Hitler dalam Chotib dan Djazuli

(2007 :24) “ nasionalisme adalah sikap dan semangat berkorban untuk melawan bangsa lain”.

Nasionalisme memiliki beberapa bentuk-bentuk menurut Retno Listyarti (2007 :28) antara lain :

- 1) Nasionalisme kewarganegaraan (nasionalisme sipil) adalah nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari partisipasi aktif rakyatnya. Keanggotaan suatu bangsa bersifat sukarela. Bentuk nasionalisme ini mula-mula dibangun oleh Jean-Jacques Rousseau dan menjadi bahan tulisannya.
- 2) Nasionalisme etnis atau *etnonasionalisme* adalah negara memperoleh kebenaran politik dari budaya asal atau etnis sebuah masyarakat. Keanggotaan suatu bangsa bersifat turun-temurun.
- 3) Nasionalisme romantik adalah bentuk nasionalisme etnis dimana negara memperoleh kebenaran politik sebagai suatu yang alamiah dan merupakan ekspresi dari bangsa atau ras. Nasionalisme romantik menitik beratkan pada budaya etnis yang sesuai dengan idealisme romantik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Urutan Naratif (*Order*)

Film *3 Srikandi* karya Imam Brodoseno dijelaskan urutan peristiwa yang tersusun berdasarkan waktu cerita (*histoire*) dengan angka dan waktu penceritaan (*recit*) dengan huruf. Setiap peristiwa dibulatkan menjadi 2 sampai 15 menit durasi dari 02:03:34 detik disesuaikan dengan narasi pada film.

Peristiwa awal pada film yakni SEA GAMES XIV Jakarta 1987, Saiman, Nurfitriyana memenangkan perlombaan dengan angka yang di dapat sebanyak (968). Namun pada menit 01:51-02:37 Pulangnya Nurfitriyana kerumah dan disambut ibu Yana, tetapi bapak Yana menolak keras bahkan tidak menyukai Nurfitriyana mengikuti perlombaan memanah.

“Persaingan ketat antara Nur Fitriana Zaiman, pemanah putri Indonesia dengan Maria Delarosa pemanah Filipina, yang tampaknya muncul lagi di nomor grup perseorangan ini.” (komentator pertandingan, 00:22-01:04)

“Pak, Yana menang Pak.” (Yana, 02.04-02.06)

“Lalu Bapak musti ngapain? Hem? Mengalungkan karangan bunga? Loncat-loncat kegirangan? Hem?”

“Kamu boleh bikin bangga negara seribu kali. Dia boleh berarti buat orang lain, tapi tidak buat keluarga ini! Jelas bikin pusing kepala Bapak!” (Bapak Yana, 02.07-02.37).

bedasarkan waktu cerita (*histoire*) 2 dan waktu penceritaan (*recit*) A

Narasi kedua yakni pengulangan cerita mengenai Donald Pandiagan memecahkan rekor dunia pada PON 1977 di Jakarta dan kelak menjadi juara Asia di Kaikuta, India. Dalam kompas juara asia tumbangkan rekor dunia. Namun, saat Desember 1979 Unisoviet menyerbu Afghanistan dan negara Indonesia ikut memboikot dan kehilangan mendali pertamanya.

“Buat apa kita berlatih, bekerja keras bertahun-tahun, kalau pada akhirnya batal mereka semua. Buat apa Pak?” (Pandi, 04.34-04.39)

“Jadi tolong dicatat ini ya. Saya nih paling tidak suka kalau ada urusan politik dicampur aduk dengan urusan olahraga. Catat itu!” (Pandi, 04.42-04.49)

bedasarkan waktu cerita (*histoire*) 1 dan waktu penceritaan (*recit*) B

Narasi yang ketiga yakni menjelaskan bagaimana kisah Suma Atlet dari ujung padang yang dipecah karna lebih mementingkan latihan memanah untuk seleksi di Jakarta dan dilain tempat Lilis Atlet dari surabaya sedang berlatih memanah dengan ibunya untuk mengikuti seleksi di Jakarta.

“Kalau kau sibuk latihan, nggak usah kau mau kerja. Sudah berapa kali ni kau tolak shift sore? Padahal semuanya patuhi ni aturan. Kalau kau ngotot pergi, besok nggak usah mau ko. Masih banyak ji orang yang antri melamar kerja di sini. Tau ko?” (Supervisor Toko, 06.27-06.41)

Lain tempat Ibu Lilis dan Lilis berlatih .

“Lilis, paskan anak panahmu, dan beri tekanan yang sama seperti release. Busur tetap diam, sebelum anak panahmu nancep nang targete. Piye mengko nek seleksi Olimpiade, ndhuk. Kok ngono seh. He? Kamu tuh terlalu terburu-buru. Tahan sek. Tahan. Wes wes wes. Wes. Cukuk latiane.” (Ibu Lilis, 07.11-07.44)

bedasarkan waktu cerita (*histoire*) 3 dan waktu penceritaan (*recit*) C

Narasi ke empat yakni Pencarian donald untuk di jadikan kembali pelatih bagi anak anak yang akan ikut olimpiade. Donald ditemukan dalam keadaan yang memprihatinkan sedang mabuk-mabukan di diskotek.

“Pernah ketemu Donal Pandiangan di sekitar sini?”(Pak Udin, 10.27-10.29)

bedasarkan waktu cerita (*histoire*) 4 dan waktu penceritaan (*recit*) D

Narasi ke lima mengisahkan tentang tiga tokoh perempuan yang menjadi tokoh utama pada film *3 Srikandi* mengisahkan tentang pertentangan pertentangan keluarga mengenai perlombaan memanah dan juga kisah cinta yang sangat rumit. Kisah Yana, Suma, dan Lilis.

Bapak Yana yang sangat tegas tidak menginginkan yana mengikuti perlombaan. Namun, ia harus melanjutkan skripsi yang sudah ia tinggal.

“Mau ke Melawai sebentar mau jalan-jalan.”(yana, 11.33-11.35)

“Kembali. Ganti baju, dan teruskan skripsi kamu! Jadikan malam minggu sebagai pengganti waktu yang kamu buang buat latihan panahan itu!”(Bapak Yana, 11.36-11.47)

Tempat Suma beradapun sedang kesusahan ekonomi dengan memiliki 4 anak termasuk Suma , bapak suma hanyalah seorang pekerja serabutan.

“Sekalian Suma mau beli satu set anak panah sama anggar. Yang lama sudah tipis mitaminnya Pak.”(Suma, 12.40-12.49)

“Itu ratusan ribu to harganya. Tak adakah anggaran dari Dispora Provinsi?”(Bapak Suma, 12.50-12.55)

Lilis dengan permasalahan Ibu yang mau menjodohkan lilis dengan seorang pengusaha kaya bernama Janarko .

“Ikuloh. Pengusaha mebel Jakarta sing terkenal iku. Pujaan Ibukku.”(Lilis, 17.12-17.18)

“Lis. Nak Janarko ini udah nungguin kamu daritadi.”(Ibu Lilis, 17.34-17.38)

bedasarkan waktu cerita (*histoire*) 5 dan waktu penceritaan (*recit*) E

Narasi berikutnya yakni kembalinya donald (Pandi) pada pemanahan untuk menjadi pelatih dan persetujuan antara Pak Udin ketua pemanahan denganPandi.

“Aku siap. Dengan satu syarat. “Aku akan melatih tim putri dengan metodeku sendiri. Dan tanpa urusan organisasi sedikit pun.”(Pandi, 24.14-24.31)

“Oke.”(Pak Udin, 24.32-24.34)

bedasarkan waktu cerita (*histoire*) 6 dan waktu penceritaan (*recit*) F

Narasi ke tujuh yakni mengenai perpisan lilis dan Deni pacar Lilis, karna Lilis mau berangkat ke Jakarta. Sedangkan disisi lain Suma mendapatkan surat penerimaan menjadi PNS. Namun ia menolak dan lebih memilih mengikuti seleksi Olimpiade di Jakarta sehingga Aya Suma marah besar dan tidak peduli dengan Suma

“Mas. Sesok aku ke Pelatnas. Gimana kalau kangen mbek aku?”(Lilis, 25.15-25.25)

“Iya. Kalau kamu kangen, kamu lihat ke langit juga. Jadi kita lihat matahari yang sama.” (Deni, 25.35-25.42)

Tempat Suma berada.

“Alhamdulillah. Terjawab sudah doa Bapak selama ini. Akhirnya kau jadi PNS.” (Bapak Suma,27.11-27.19)

“Sudahlah Suma mau pergi ke pelatnas.” (Suma,27.20-27.22)

“Hih. Masih mau kau pergi? Lebih enak tuh jadi pegawai. Jam kerja jelas, naik pangkat kao. Pensiunan dapat. Lagipula kao nggak kepanasan di lapangan.” (Bapak Suma,27.23-27.39)

bedasarkan waktu cerita (*histoire*) 7 dan waktu penceritaan (*recit*) G

Narasi yang kedelapan yakni Dimulainya latihan seleksi untuk mengikuti olimpiade di korea. Namun, lilis membuat Pandi marah karna terlambat seleksipun dimulai. Setelah seleksi dilakukan hanya tiga orang yang terpilih untuk mengikuti olimpiade dan di latih ke Sukabumi yang terpilih adalah yana , lilis, dan suma. Berangkatlah mereka dari stasiun Jakarta menuju Sukabumi. Sesampainya di stasiun Sukabumi mereka di jemput oleh Ujang untuk perhi ke vila tempat latihan mereka.

Keterlambatan lilis.

“Maaf Pak Pelatih, aku harus kepontang-pontang ngejar bajaj Pak.”(Lilis, 30.04-30.07)

“Tujuh menit telat. Tujuh kali kau keliling lapangan. Taruh taruh alat-alatnya. Taruh-taruh. Bergegas! Lari kamu. Kau lari. Sekarang. Yang perlu kalian ketahui adalah, musuh terbesar seorang pemanah adalah dirinya sendiri. Fokus. Siapkan alat kalian! Ei ei. Siapa suruh duduk? Ambil alatmu sekarang. Ayo siapkan alatnya!” (Pandi, 30.07-30.57.)

Pengumuman yang dilakukan Pandi.

“Akhirnya saya umumkan, nama-nama yang lolos seleksi pelatnas Olimpiade di Sukabumi. Keputusan saya bersifat mutlak, Paham? Yang tidak terpilih jangan juga berkecil hati. Jalan kalian masih panjang. Banyak cara untuk mengukir prestasi.” (Pandi, 36.10-36.31)

Penjemputan di stasiun Sukabumi.

“Maaf Neng Neng. Udah nunggu lama ya? Ayo langsung aja, ayo ayo” (Ujang, 38.44-38.46)

bedasarkan waktu cerita (*histoire*) 8 dan waktu penceritaan (*recit*) H

1) **Penggunaan Kosakata Asing**
Bentuk Akar Lampiran 2

Dura si	Peri stiwa cerita	Waktu cerita (<i>Histoire</i>)	Waktu penceritaan (<i>recit</i>)
	Peri stiwa awal pada film yakni SEA GAMES XIV Jakarta 1987, Saiman, Nurfitriyana memenangkan perlombaan dengan angka yang di dapat sebanyak (968). Namun pada menit 01:51-02:37 Pulangnya Nurfitriyana kerumah dan disambut ibu Yana, tetapi bapak Yana menolak keras bahkan tidak	2	A

	menyukai Nurfitriyana mengikuti perlombaanmema nah.		
	Nara si kedua yakni pengulangan cerita mengenai Donald Pandiagan memecahkan rekor dunia pada PON 1977 di Jakarta dan kelak menjadi juara Asia di Kaikuta,India. Dalam Kompas juara asia tumbangkan rekor dunia. Namun, saat Desember 1979 Unisoviet menyerbu Afghanistan dan negara Indonesia ikut memboikot dan kehilangan mendali pertamanya.	1	B
	Nara si yang ketiga yakni menjelaskan bagaimana kisah Suma Atlet dari ujung padang yang dipecat karna lebih mementingkan latihan memanah untuk seleksi di Jakarta dan dilain tempat Lilis Atlet dari surabaya sedang berlatih memanah dengan ibunya untuk mengikuti seleksi	3	C

	di Jakarta.		
--	-------------	--	--

Bedasarkan pola dijelaskan urutan peristiwa yang tersusun waktu cerita (*histoire*) dengan angka dan waktu penceritaan (*recit*) dengan huruf pada film 3 *Srikandi* yakni .
A2-B1-C3-D4-E5

b. Durasi Naratif (*Duration*)

Terdapat dua gerakan naratif yang digunakan dalam film 3 *Srikandi* yaitu adegan (*scane*) dan jeda (*pause*). Film 3 *Srikandi* lebih dominan ke adegan adegan karna mendukung adanya urutan naratif akronim yang menjajakan waktu cerita dan waktu naratif. Adegan lebih sering beriringan seperti menceritakan dua cerita diwaktu yang sama namun itu tidak mengubah adegan menjadi jeda. Sedangkan jeda hanya di temukan tiga kali pada bagian awal cerita, tengah, dan akhir hanya bersifat kilas singkat atau mengingat berita yang lalu saja.

c. Frekuensi Naratif (*Frequency*)

Frekuensi naratif dalam 3 *Srikandi* memiliki pengulangan-pengulangan identik namun memiliki latar maupun ekspresif yang berbeda. Pengulangan Lilis menerima hukuman dari pandi, Ibu lilis yang selalu memaksakan kehendak terhadap Lilis, dan latihan yang di ulang terus-menerus meskipun latar tempatnya berbeda.

d. Modus Naratif (*Mood*)

Penyampaian cerita pengarang sebagai narator yang bukan merupakan tokoh dalam cerita. Mengenai sudut pandang disini seorang Sutradara dan penulis ceritalah yang mengetahui cerita dalam setiap peristiwa karna film ini diambil dari kisahnyata yang di tulis berdasarkan cerita tokoh di dalam film namun setiap tokoh tidak saling tau menau tentang kisah sebelum ada dalam satu turnamen. Narator mampu mengisahkan dan menggabungkan ketiga cerita tersebut dalam setiap peristiwa. Narator bersifat mahatahu dan analitis terhadap bentuk fisik, pikiran dan perasaan beberapa tokoh di dalam film. Seperti halnya ia menceritakan kisah Suma dan Lilis secara urut dan dalam waktu bergantian.

e. Suara Naratif (*Voice*)

Lima konsep tutur yang di jelaskan oleh Genette. Dalam film 3 *Srikandi* terdapat lima konsep

tersebut seperti a) waktu penarasian. Waktu penarasian dalam film tersebut bersifat : masalah karna menceritakan ulang kejadian yang sudah terjadi di tahun 1987. b)Tingkat narasi yang digunakan adalah akroni berada pada urutan yang benar. c)person dalam film tersebut di artikan sebagai narator di dalam cerita narator maha tau yaitu penulis beserta sutradara karna ia yang menulis dan mengatur cerita dari yang di sampaikan narator lain atau tokoh utama mereka Lilis, Suma ,dan yana. d) narator- narator ini berada pada di luar cerita mengacu pada author – narrator.

2. Tokoh Penokohan perempuan

Film 3 *Srikandi* memiliki tiga tokoh perempuan yang memerankan seluruh kisah cerita, setiap tokoh memiliki watak yang berbeda . Adanya perbedaan ini dapat dilihat melalui deskripsi dan bukti dalam film.

Nurfitriyana Saiman yang dipanggil dengan nama Yana memiliki watak kritis dengan bukti.

“Iya Pak. Tapi kita butuh pelatih yang bagus, Pak.Udah setahun ini nih kita tiga kali ganti pelatih. Sayang kan kalau peluang tidak kita raih” (Yana, 01.13-01.22)

Bukti dialog menyatakan bahwa yana merupakan orang kritis karna ia memiliki pemikiran yang luas dan memberikan ide yang bagus.

Kedua yana memiliki watak Ambisius dan Optimis.

“Bapak kok ngomongnya kayak gitu sih? Ini kan jalannya Yana menuju Olimpiade.” (Yana, 02.17-02.21)

Bukti tiga dialog diatas menunjukkan bahwa Yana sangatlah ambisius dan optimis dengan olimpiade di Korea Selatan.

Tokoh kedua yakni Kusuma Wardhani dipanggil dengan nama Suma memiliki watak Ambisius dan keras kepala.

“Maafkan ka Pak. Tapi harus ka pergi latihan. Sebentar lagi mau ka ikut seleksi ke Jakarta.”(Suma, 06.19-06.27)

“Sejak tadi. Abis capek ka Pak disuruh ka shift sore terus, bagaimana orang mau latihan.” (Suma,09.29-09.35)

Dialog ke dua lebih membuktikan bahwa suma merupakan orang yang ambisius dan keras kepala.

Bapak Suma,27.11-27.19

“Sudahlah Suma mau pergi ke pelatnas.” Suma,27.20-27.22

Tokoh ketiga yakni Lilies Handayani dipanggil dengan nama Lilis memiliki watak setia.

“Iku tamu Ibukku. Aku nggak mau Mas.”(Lilis, 18.18-18.21)

“Iki dayohne Ibuk. Deni baru saja menang di kejuaraan loh yo.”(lilis, 17.28-17.31)

“Meresmikan opo? Buk, Ibu kan tahu. Lilis ndak suka mbek dia Buk. Lagian kan Lilis masih . . .”(Lilis, 63.53-64.02)

Dari ketiga tokoh yang paling menonjol yakni Suma yang rela berkorban dengan keras kepalanya dan ambisius yang ia.

Tokoh	Penokohan
Nurfitriyana Saiman	<p>Kritis :</p> <p>“Iya Pak. Tapi kita butuh pelatih yang bagus, Pak.Udah setahun ini nih kita tiga kali ganti pelatih. Sayang kan kalau peluang tidak kita raih” (Yana, 01.13-01.22)</p> <p>Bukti dialog menyatakan bahwa yana merupakan orang kritis karna ia memiliki pemikiran yang luas dan memberikan ide yang bagus.</p>
	<p>Ambisius dan Optimis :</p> <p>“Bapak kok ngomongnya kayak gitu sih? Ini kan jalannya Yana menuju Olimpiade.” (Yana, 02.17-02.21)</p> <p>“Yana cuma nggak pengen emosi aja nangepin sikapnya Bapak, Buk. Yana harus fokus buat pelatnas Olimpiade. Ibu tahu kan? Olimpiade ini penting buat Yana.” (Yana, 37.23-37.44)</p> <p>“Eh Jangan ngomong kek gitu. Kita harus berjuang terus sampai anak panah terakhir. Kita</p>

	<p>berlatih setiap hari, setiap kali kita bertanding semua mata tertuju sama kita.” (Yana, 112.54-113.10)</p> <p>Bukti tiga dialog diatas menunjukkan bahwa Yana sangatlah ambisius dan optimis dengan olimpiade di Korea Selatan.</p>
Kusuma Wardhani	<p>Ambisius dan keras kepala :</p> <p>“Maafkan ka Pak. Tapi harus ka pergi latihan. Sebentar lagi mau ka ikut seleksi ke Jakarta.”(Suma, 06.19-06.27)</p> <p>“Sejak tadi. Abis capek ka Pak disuruh ka shift sore terus, bagaimana orang mau latian.” (Suma,09.29-09.35)</p> <p>Dialog ke dua lebih membuktikan bahwa suma merupakan orang yang ambisius dan keras kepala.</p> <p>Bapak Suma,27.11-27.19</p> <p>“Sudahlah Suma mau pergi ke pelatnas.” Suma,27.20-27.22</p> <p>“Hih. Masih mau kau pergi? Lebih enak tuh jadi pegawai. Jam kerja jelas, naik pangkat kao. Pensiunan dapat. Lagipula kao nggak kepanasan di lapangan.” Bapak Suma,27.23-27.39</p> <p>“Pak, ini untuk Olimpiade.” Suma27.40.27.43</p> <p>Watak keras dan ambisius sukma sangat ingin mengikuti lomba sehingga ia rela keluar dari pekerjaan dan menolak masuk ke PNS padahal ia sudah diterima.</p>
Lilies Handayani	<p>Setia :</p> <p>lilis merupakan sesosok orang yang setia dengan pasangannya.</p>

	<p>Meskipun ibunya selalu menjodohkan lilis dengan laki-laki yang lebih kaya dan tampan. Namun, lilis tetap mencintainya kekasihnya.</p>
	<p>berjiwa besar:</p> <p>“Huu...” (Lilis, 32.31-32.32)</p> <p><i>“Hei posisimu ini mau ke mana Hei?! Lepas lepas! Hei Lilis Lilis. Kau keluar lapangan! Latihan sendiri. Keluar dari lapangan. Keluar” (Pandi, 31.53-32.06)</i></p> <p><i>“Sekali lagi. Kusuma. Latihan selesai. Yang lain boleh istirahat, kecuali Lilis. Sekarang kau ambil anak panahmu. Ya.” (Pandi, 52.04-52.32)</i></p> <p><i>“Amgarku putus Pak.”(Lilis, 52,32-52.34)</i></p> <p>Berjiwa besar merupakan hal yang menerima sesuatu dengan lapang tanpa adanya dendan atau negatif, bukti diatas memperlihatkan bahwa Lilis meskipun dihina di marahi bahkan di hukum oleh Pandi ia tetap mau melakukan dan mampu melewati masalah itu.</p>

3. Nasionalisme

Bentuk Nasionalisme Dalam 3 srikandi ada dua bentuk yakni nasionalisme kenegaraan dan nasionalisme kewarganegaraan. Timbulnya dua bentuk ini didasari oleh keinginan membela dan memperjuangkan bangsa dari etnis atau ras yang berbeda dengan memberikan keuntungan pada negara dan membanggakan masyarakat. Nasionalisme dalam film ini juga menunjukkan nilai-nilai yang diperlihatkan seperti patriotisme, rela berkorban, dan kesetiaan pada negara.

“Mereka semua mendoakan kita. Dan kita cuma bisa ngebales dengan memberikan kemenangan. Asalkan kita kompak, kita tunggu, kita fokus, kita

pasti bisa. Kita harus semangat terus. Lihat tuh bule-bule, selama ini mereka ngeremehin kita. Kalian pikir mereka sekarang nggak deg-degan? Mereka pasti deg-degan. Emang mereka siapa, kita juga jagoan. Semangat. Semangat ya. In do ne sia. In do ne sia.” (Yana,113.17-113.23)

“In do ne sia. In do ne sia. In do ne sia. In do ne sia.” (Semua yang ada dalam film,113.23-114.15)

Dari dialog di atas menunjukkan bagaimana perjuangan seorang atlet dalam membangun diri dan membela negara dengan ikhlas, jiwa yang berkobar dengan saling menguatkan. Adanya Nasionalisme kenegaraan yang muncul dengan satu tujuan dan ras yang berbeda mulai dari ujung padang hingga surabaya menjadi satu memperjuangkan Indonesia.

PENUTUP

Simpulan

Struktur narasi Genette ada lima yang pertama yaitu urutan naratif (*order*) dalam film 3 Srikandi urutan naratif yang terpapar berdasarkan pola dijelaskan urutan peristiwa yang tersusun waktu cerita (*histoire*) dengan angka dan waktu penceritaan (*recit*) dengan huruf pada film 3 Srikandi yakni .

A2-B1-C3-D4-E5-F6-G7-H8-I9-J10-K11-L12-M13-N14-O15-P16-Q17-R18

Cerita dan penceritaanya yang berubah hanyalah satu kali saja dengan perubahan di opening atau awalan penjelasan cerita yang lain sesuai dengan urutan yang benar tanpa perubahan urutan . kedua yakni durasi naratif (*duration*) adanya dua gerakan adegan (*scane*) dan jeda (*pause*). Didalam film 3 Srikandi lebih dominan adegan daripada penjedahan dikarenakan alur yang terpapar lurus namun hanya sedikit mengubah cerita . masuknya jeda hanya di awal dan akhir. Adegan lebih dominan dikarenakan menceritakan semua peristiwa dengan teratur. Meskipun terlihat adanya penjedahan itu bukan penjedahan karna film ini menceritakan kisah tiga orang jadi dilakukan penceritaan bergantian itu tetap disebut adegan karna tidak adanya penjedahan yang terlihat.

Ketiga frekuensi naratif (*frequency*) pengulangan identik yan terjadi meskipun berbeda tempat dan waktu ada tiga frekuensi yang terjadi . Lilis yang selalu terkena hukuman Pandi ia terkena hukuman karna tingkah lilis sendiri dari ketiga tokoh Lilis lah

yang paling sering terkena hukuman meskipun waktunya berbeda tapi hukuman yang di berikan selalu sama seperti latihan memanah sendiri. Yang kedua yakni ibu lilis yang selalu menekan keinginan nya untuk menjodohkan lilis dengan Janarko pemuda kaya raya. Penekanan ini selalu terus berulang, ketiga yakni latihan memanah itu scen ini berulang terus menerus pada saat pana, hujan, berangin kencang terus menerus pengulangan itu.

Kempat Modus Naratif (*Mood*) dalam film 3 *Srikandi* modus naratif atau sudut pandang tokoh diluar cerita yakni narator dalam film tersebut merupakan sutradara ataupun penulis skenario karna ia tau persis cerita yang di alami ketiganya dan mengubah alur yang sudah di tetapkan. Kelima suara naratif (*voice*) waktu penarasian dimasalalu tahun 1987, tingkat narasi yang digunakan akroni urutan waktu yang benar atau lurus, person dalam film yakni narator dan narator nartor berada diluar cerita.

Tokoh perempuan pada film ada tiga Yana, Lilis, dan Suma. Ketiga tokoh ini memiliki watak tokoh yang sama namun ada sedikit perbedaan saja. Tokoh Yana memiliki watak yang kritis dengan pembuktian percakapan. Yang kedua yakni optimis dan ambisius dikarenakan ia sangat bertekad dengan olimpiade ini sampai ia bertengkar dengan orang tuanya. Tokoh kedua yakni Suma ambisius dan keras kepala ia merelakan keluar dari pekerjaan bahkan ia sudah diterima jadi PNS namun tetap saja ia tinggalkan. Tokoh terakhir yakni Lilis seorang yang memiliki watak setia dan berjiwa besar.

Bentuk nasionalisme dalam film 3 *Srikandi* ada dua bentuk yakni nasionalisme kenegaraan dan nasionalisme kewarganegaraan. Timbulnya dua bentuk ini didasari oleh keinginan membela dan memperjuangkan bangsa dari etnis atau ras yang berbeda dari pulau Ujung Padang, Jakarta dan Surabaya sama sama memperjuangkan kemenangan Indonesia tanpa memandang Ras atau etnis tetap membanggakan masyarakat Indonesia.

Saran

Penelitian ini jauh dari kata sempurna, namun penelitian ini dapat mengembangkan keilmuan bagi pembaca dengan melihat karya sastra yang dianalisis memunculkan Nasionalisme melalui struktur naratologi Gerard Genette.

- a. Bagi penelitian lain, peneliti menyarankan untuk membaca literatur

yang lain agar lebih mendalami teori naratologi Gerard Genette.

- b. Bagi penikmat karya sastra peneliti menyarankan membaca karya sastra lebih banyak lagi agar lebih banyak wawasan dan pandangan lain.

DAFTAR RUJUKAN

Ariadi, Citra Nurul. 2017. *Peran Tokoh Perempuan dalam Novel-Novel Karya Ratih Kumala*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Airlangga

Dipadu, Herman. 2018. "Struktur Naratif Novel Osakar Anak Asmat Karya Ani Sekarningsih (Perspektif Naratologi Gerard Genette)". *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra*. Vol. 19, No.1, hal. 15-17.

Dwi, Rahma Rizka. 2015. *Transformasi Novel My Idiot Brother Karya Agnes Davonar Ke Dalam Skenario Film My Idiot Brother Karya Alyandra (Kajian Naratologi Seymour Chatman)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya

Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Prasetyono, Andrianus. Dkk. 2010. *Dari Zaman Citra Ke Metafiksi (Bunga Rampai Telaah Sastra DKJ)*. Jakarta: Keoustakaan Populer Gramedia.

Prasetyawati, Ika Budi. 2014. *Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Film Garuda di Dadaku dan Relevansinya Terhadap Perkembangan anak usia MI (9-12 tahun)*. Skripsi di terbitkan 09480042_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf . yogyakarta :

PPs Universitas islam negeri sunan
kalijaga

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, Dan
Teknik Penelitian
Sastra(DariStrukturalisme Hingga
Postrukturalisme, Perspektif Wacana
Naratif)*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyanti, Helwa Lutfiana. 2017. *Pelaksanaan
Pendidikan Nasionalisme dan Karakter
Bangsa pada peserta didik di SMA
Negeri 1 Ngeluar*.Semarang : Semarang
University Press.



UNESA